

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Status perairan Pelabuhan Tanjung Priok dalam kondisi tercemar berat, dengan indeks STORET berkisar antara -26 sampai -64 di 12 (dua belas) titik pantau yang ditetapkan;
2. Jumlah kunjungan kapal ke pelabuhan meningkat rata-rata sebesar 6,09 persen per tahun dengan beban pencemaran minyak dari kapal sebesar 12,976 ton per bulan dengan peningkatan 7,44 persen per tahun;
3. Pemanfaatan RF pelabuhan untuk menangani beban pencemaran minyak dari kapal belum maksimal dengan indeks RF sebesar 0,506, dimana tingkat ketersediaan sarana-prasarana RF sebesar 62,5 persen dari kebutuhan ideal, SDM 82,5 persen dan volume limbah minyak dari kapal yang tertangani sebesar 4,1 persen;
4. Kualitas perairan pelabuhan dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah kunjungan kapal dan pemanfaatan RF sebesar 0,660 (R^2), artinya variabel jumlah kunjungan kapal dan pemanfaatan RF secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi pada variabel kualitas perairan pelabuhan sebesar 66,0 persen, sedangkan sisanya (34 persen) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lingkungan lainnya; dan
5. PT. PELINDO II Cabang Pelabuhan Tanjung Priok telah merespon dengan baik kebijakan pengoperasian RF diantaranya melakukan pengurusan legalitas (izin) usaha pengumpulan dan penyimpanan limbah B3 yang selama ini belum dimiliki serta perbaikan sarana RF, misal pembuatan atap pada tangki penyimpanan limbah sementara dan memfungsikan kembali separator.

5.2. Saran

Pembenahan dan peningkatan pemanfaatan RF sangat perlu segera dilakukan, karena signifikannya pengaruh pemanfaatan RF terhadap kualitas perairan, sehingga peneliti menyarankan:

1. Pihak pelabuhan harus merespon secara maksimal tentang peraturan RF pelabuhan (Per.

Men. LH No. 03 Nomor Tahun 2007) dengan melakukan pembenahan sarana-prasarana RF sesuai hasil klarifikasi teknis Tim Verifikasi Kementerian Lingkungan Hidup;

2. Melakukan pemantauan kualitas air pada *effluent (outlet)* RF hasil pengolahan/pemisahan minyak kotor dengan air agar dapat dipantau baku mutu air buangan RF;
3. Melakukan identifikasi terhadap seluruh jenis dan jumlah asal bahan pencemar yang masuk pelabuhan;
4. Meningkatkan kapasitas RF agar dapat melayani/menampung beban pencemaran limbah minyak yang masuk pelabuhan;
5. Merelokasi RF, mengingat lokasi RF saat ini terlalu sempit dibandingkan kebutuhan serta terlalu jauh dari dermaga sandar kapal, selain alur masuk lokasi RF juga sudah terlalu padat sehingga dapat menyebabkan kapal tertunda keberangkatannya;
6. Menyempurnakan prosedur mutu pelayanan RF dan prosedur tanggap darurat RF;
7. Meningkatkan kapasitas dan kualitas staf operator (SDM) RF untuk merespon prosedur pengoperasian RF dan administrasi limbah B3;
8. Membentuk unit khusus atau anak perusahaan dalam pengelolaan limbah B3 di pelabuhan, dikarenakan potensi limbah B3 yang besar dan dampak lingkungan yang besar jika tidak tertangani;
9. Membentuk kelembagaan pemantauan dan pengawasan lingkungan hidup dan penanganan limbah B3 agar lebih efektif dalam mencapai misi *Ecoport*;
10. Melakukan pemantauan/pengecekan air buangan kapal yang masuk pelabuhan, terutama kapal-kapal yang tidak membuang limbahnya ke RF; dan
11. Melakukan zonasi baik untuk kegiatan pariwisata ataupun perikanan di sekitar wilayah Pelabuhan Tanjung Priok dikarenakan kondisi sekitar pelabuhan yang juga telah tercemar berat.